

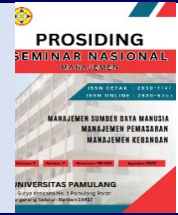


Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 3(2) 2024: 22693-22692

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Pengaruh Stres Kerja dan Lingkungan Kerja Fisik terhadap Kinerja Karyawan pada Pt Miranda Moda Indonesia Tangerang Selatan

Vira Amanda¹, Lili Sularmi²

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

e-mail: viraamanda19@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima Agustus 2024 Disetujui Agustus 2024 Diterbitkan Agustus 2024</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh stres kerja dan lingkungan kerja fisik terhadap kinerja karyawan pada PT Miranda Moda Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sebanyak 80 responden dengan sampling jenuh. Teknik analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t dan uji f. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pada uji regresi linier berganda hasil $Y=17,973 + 0,305 X_1 + 0,283 X_2$ nilai koefisien korelasi sebesar 0,549 dan nilai koefisien determinasi sebesar 30,2% sedangkan sisanya 69,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Pada uji t stres kerja terhadap kinerja karyawan memiliki nilai thitung 3,316 > ttabel 1,990 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa stres kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Lingkungan kerja fisik terhadap kinerja karyawan memiliki nilai thitung 3,676 > 1,990 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa lingkungan kerja fisik secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Pada uji f motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan memiliki nilai fhitung 16,642 > ftabel 3,12 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa stres kerja dan lingkungan kerja fisik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.</p>
<p>Kata Kunci: Stres Kerja, Lingkungan Kerja Fisik, Kinerja Karyawan</p>	<p>ABSTRACT</p>
<p>Keywords: Leadership Style, Work Discipline, Employee Performance</p>	<p><i>This study aims to determine the effect of work stress and the physical environment on employee performance at PT Miranda Moda Indonesia. This research method uses a quantitative method of 80 respondents with saturated sampling. Data analysis techniques use validity tests, reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, t tests and f tests. The research results show that: in the multiple linear regression test the results are $Y=17.973 + 0.305 X_1 + 0.283 X_2$. In the t test, work stress on employee performance has a t value of $3.316 > t$ table 1.990 and a significance value of $0.001 < 0.05$. It can be concluded that work stress partially has a significant effect on employee performance. The physical work environment on employee performance has a t-value of $3.676 > 1.990$ and a significance value of $0.000 < 0.05$. It can be concluded that the physical work environment partially has a significant effect on employee performance. In the f test of work motivation and discipline on employee performance, the f value is $16.642 > f$ table 3.12 and the</i></p>

significance value is 0.000 < 0.05 so it can be concluded that work stress and the physical work environment simultaneously have a significant effect on employee performance.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan dituntut untuk mengoptimalkan sumber daya manusia dengan mengikuti perkembangan teknologi sehingga perusahaan dapat tetap bertahan dan berkembang di dalam masyarakat. Dengan begitu sumber daya manusia dalam perusahaan tersebut harus lebih inovatif dan produktif dalam melakukan pekerjaan yang lebih baik untuk mencapai tujuan di dalam perusahaan. Manajemen sumber daya manusia secara umum berfungsi untuk mengatur dan mengelola sumber daya manusia semaksimal dan seefektif mungkin agar kinerja yang dihasilkan maksimal. Kinerja yang maksimal di dapat dari karyawan yang aktif, mempunyai prestasi yang tinggi, inovatif dan mengerjakan pekerjaan tepat waktu.

Karyawan yang mengalami stres kerja dapat mempengaruhi emosi serta daya pikir sehingga mengganggu pekerjaan dan hasil kinerja tidak maksimal hal ini berpengaruh negatif terhadap produktivitas dan keuntungan perusahaan. Stres biasanya didefinisikan dengan kondisi-kondisi internal dan eksternal yang menciptakan situasi-situasi yang penuh tekanan, dan gejala-gejala yang dialami oleh setiap orang yang tertekan. Stres dapat diketahui dengan beberapa kelompok gejala yaitu gejala fisik berupa sakit kepala, tekanan darah tinggi, berubah selera makan dan kehilangan energi. Gejala emosional berupa marah-marah, mudah tersinggung, sedih, sensitif dan cemas. Gejala Interpersonal berupa acuh, kepercayaan pada orang lain menurun, mudah ingkar janji dan senang mencari kesalahan orang lain.

Jufrizen (2018:147) mengatakan bahwa kinerja merupakan tanda berhasil atau tidaknya seseorang atau kelompok dalam melaksanakan pekerjaan nyata yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi. Kinerja dalam fungsinya tidak bisa berdiri sendiri melainkan berhubungan dengan faktor individu, organisasi dan lingkungan eksternal. PT. Miranda Moda Indonesia (Riamiranda) sangat menjaga karyawannya yang terdiri dari 80 karyawan dan memiliki bagian-bagian tersendiri. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya, terlebih sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan karena dengan keadaan sumber daya manusia yang baik dan profesional atau dengan kata lain mampu menjalankan tugasnya dengan baik maka hal tersebut sangat membantu dalam memaksimalkan kinerja pada suatu Perusahaan. Sumber daya manusia merupakan aset suatu Perusahaan dan merupakan kunci keberhasilan suatu Perusahaan. Sehingga sumber daya manusia harus dikelola secara tertata dan baik agar mampu mencapai tujuan yang diharapkan oleh suatu Perusahaan sehingga dengan adanya sumber daya manusia yang baik mereka akan menghasilkan kinerja yang baik pula, namun sebaliknya jika sumber daya manusia tidak baik maka akan menghambat perkembangan perusahaan salah satunya adalah stres kerja.

Menurut Mangkunegara (2017:157) "stres kerja adalah suatu kondisi dimana karyawan merasakan sebuah tekanan dalam menghadapi pekerjaan, sehingga mengakibatkan keadaan emosi seseorang tidak stabil, rasa cemas berlebih, tegang dan gangguan lainnya". Mengingat bahwa kerja manusia bersifat mental dan fisik, maka masing-masing mempunyai tingkat pembebanan yang berbeda-beda sehingga apabila tingkat pembebanan yang terlalu tinggi memungkinkan pemakaian energi yang berlebihan sehingga terjadi over stres dan mengakibatkan tingkat absensi dalam bekerja tinggi yang nantinya akan berpengaruh kepada kinerja karyawan tersebut.

Affandi (2018:65) mengatakan bahwa lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar karyawan dan dapat mempengaruhi dalam menjalani tugas yang dibebankan kepadanya misalnya dengan adanya *Air Conditioner* (AC), penerangan yang memadai dan sebagainya. Oleh karena itu perusahaan harus mengusahakan agar lingkungan kerjanya baik dan memenuhi standar, bila kondisi tersebut tidak memadai maka akan mempengaruhi kinerja karyawan karena karyawan merasa tidak nyaman, aman dan sulit konsentrasi. Lingkungan kerja fisik yang baik dapat mendorong semangat dan meningkatkan kinerja karyawan. Adanya lingkungan kerja fisik yang baik akan memberikan kenyamanan bagi karyawan dalam bekerja dan merupakan salah satu faktor kunci untuk mempengaruhi hasil kinerja karyawan. Menurut Sihombing dalam Afifuddin (2022:104) lingkungan kerja fisik adalah salah satu unsur yang harus digunakan perusahaan sehingga dapat menimbulkan rasa aman, tenang dan dapat meningkatkan hasil kerja yang baik untuk peningkatan kinerja karyawan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh stres kerja dan lingkungan kerja fisik terhadap kinerja karyawan pada PT Miranda Moda Indonesia.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:8) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Berdasarkan teori tersebut, maka penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menghubungkan stres kerja sebagai variabel bebas (X_1), lingkungan kerja fisik sebagai variabel bebas (X_2) dan kinerja karyawan sebagai variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini populasinya adalah karyawan PT. Miranda Moda Indonesia Tangerang Selatan 80 karyawan. Dalam pengambilan sampel dapat menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017:39). Metode kuesioner digunakan untuk mencari data-data tentang seberapa besar pengaruh Stres Kerja dan lingkungan kerja Fisik terhadap kinerja karyawan PT. Miranda Moda Indonesia Tangerang Selatan. Dalam penelitian ini kuesioner yang dibuat berupa pernyataan-pernyataan dimana masing-masing jawabannya mengacu pada skala Likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 1. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana Variabel Stres Kerja (X_1) dengan Kinerja Karyawan (Y)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	25,982	4,112		6,318	,000
	STRES KERJA	,394	,095	,423	4,128	,000

a. Dependent Variable: KINERJA KARYAWAN

Sumber: Data primer yang diolah oleh SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel diatas hasil analisis regresi sederhana antara X_1 dan Y didapat persamaan regresi sebagai berikut: $Y=25,982+0,394X_1$ Dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut : Nilai konstanta sebesar 25,982 diartikan jika variabel stres kerja (X_1) tidak ada, maka telah terdapat kinerja karyawan (Y) sebesar 0,394. Nilai koefisien stres kerja (X_1) menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai stres kerja (X_1), maka nilai kinerja karyawan (Y) bertambah sebesar 0,394.

Tabel 2. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana Variabel Lingkungan Kerja Fisik (X_2) dengan Kinerja Karyawan (Y)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	28,240	3,314		8,521	,000
	LING.KERJA FISIK	,350	,079	,450	4,445	,000

a. Dependent Variable: KINERJA KARYAWAN

Sumber: Data primer yang diolah oleh SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel diatas hasil analisis regresi sederhana antara X_2 dan Y didapat persamaan regresi sebagai berikut: $Y=28,240+0,350X_2$ Dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut : Nilai konstanta sebesar 28,240 diartikan jika variabel lingkungan kerja fisik (X_2) tidak ada, maka telah terdapat kinerja karyawan (Y) sebesar 0,350. Nilai koefisien lingkungan kerja fisik (X_2) menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai lingkungan kerja fisik (X_2), maka nilai kinerja karyawan (Y) bertambah sebesar 0,350.

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda merupakan teknik statistik yang menggunakan beberapa variabel penjelas untuk memprediksi hasil dari variabel terikat.

Tabel 3. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	17,973	4,395		4,089	,000		
	STRES KERJA	,305	,092	,327	3,316	,001	,930	1,075
	LING.KERJA FISIK	,283	,077	,363	3,676	,000	,930	1,075

a. Dependent Variable: KINERJA KARYAWAN

Sumber: Data primer yang diolah oleh SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel diatas hasil analisis regresi berganda X_1 dan X_2 terhadap Y didapat persamaan regresi sebagai berikut : $Y=17,973+0,305X_1+0,283X_2$ Dari persamaan dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 17,973 yang merupakan konstanta atau keadaan variabel kinerja karyawan (Y) belum dipengaruhi oleh variabel stres kerja (X_1) dan lingkungan kerja fisik (X_2), jika variabel independen tidak ada maka variabel dependen tidak mengalami kenaikan dan akan tetap sebesar 17,973.
- Nilai regresi sebesar 0,305 menunjukkan bahwa variabel stres kerja (X_1) memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel kinerja karyawan (Y) sebesar 0,305 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
- Nilai regresi sebesar 0,283 menunjukkan bahwa variabel lingkungan kerja fisik (X_2) memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel kinerja karyawan (Y) sebesar 0,283 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi adalah angka yang menunjukkan kekuatan dan arah kolerasi antara dua variabel atau lebih. Hasil uji koefisien korelasi dalam penelitian ini secara parsial maupun simultan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Korelasi Stres Kerja (X_1) dengan Kinerja Karyawan (Y)

		KINERJA KARYAWAN	STRES KERJA
KINERJA KARYAWAN	Pearson Correlation	1	,423**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	80	80
STRES KERJA	Pearson Correlation	,423**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data primer yang diolah oleh SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa koefisien korelasi antara stres kerja (X_1) dengan kinerja karyawan (Y) sebesar 0,423. Jika dilihat pada interpretasi koefisien korelasi hubungan antara stres kerja (X_1) dengan kinerja karyawan (Y) berada pada interval 0,40 – 0,59 (sedang).

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Korelasi Lingkungan Kerja Fisik (X_2) dengan Kinerja Karyawan (Y)

		KINERJA KARYAWAN	LING.KERJA FISIK
KINERJA KARYAWAN	Pearson Correlation	1	,450**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	80	80
LING.KERJA FISIK	Pearson Correlation	,450**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data primer yang diolah oleh SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa koefisien korelasi antara lingkungan kerja fisik (X_2) dengan kinerja karyawan (Y) sebesar 0,450. Jika dilihat pada interpretasi koefisien korelasi hubungan antara lingkungan kerja fisik (X_2) dengan kinerja karyawan (Y) berada pada interval 0,40 – 0,59 (sedang).

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Korelasi secara Simultan
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,549 ^a	,302	,284	2,47651

a. Predictors: (Constant), LING.KERJA FISIK, STRES KERJA

b. Dependent Variable: KINERJA KARYAWAN

Sumber: Data primer yang diolah oleh SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa koefisien korelasi antara stres kerja (X_1) dan lingkungan kerja fisik (X_2) dengan kinerja karyawan (Y) sebesar 0,549. Jika dilihat pada interpretasi koefisien korelasi hubungan antara stres kerja (X_1) dan lingkungan kerja fisik (X_2) dengan kinerja karyawan (Y) berada pada interval 0,40 – 0,59 (sedang).

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,549 ^a	,302	,284	2,47651

a. Predictors: (Constant), LING.KERJA FISIK, STRES KERJA

b. Dependent Variable: KINERJA KARYAWAN

Sumber: Data primer yang diolah oleh SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,302 maka dapat disimpulkan bahwa variabel stres kerja dan lingkungan kerja fisik berpengaruh terhadap kinerja karyawan sebesar 30,2% sedangkan sisanya sebesar 69,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi (Uji t)

Tabel 8. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	17,973	4,395		4,089	,000		
	STRES KERJA	,305	,092	,327	3,316	,001	,930	1,075
	LING.KERJA FISIK	,283	,077	,363	3,676	,000	,930	1,075

a. Dependent Variable: KINERJA KARYAWAN

Sumber: Data primer yang diolah oleh SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel diatas, maka dijelaskan hasil sebagai berikut :

- Hasil uji secara parsial variabel stres kerja (X_1) terhadap variabel kinerja karyawan (Y) menunjukkan nilai thitung sebesar 3,316 > ttabel sebesar 1,990 dengan nilai signifikansi 0,001 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya stres kerja (X_1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan (Y).
- Hasil uji secara parsial variabel lingkungan kerja fisik (X_2) terhadap variabel kinerja karyawan (Y) menunjukkan nilai thitung sebesar 3,676 > ttabel sebesar 1,990 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya lingkungan kerja fisik (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan (Y).

Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama sama antara stres kerja (X_1) dan lingkungan kerja fisik (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y). Hasil penelitian uji f sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	204,139	2	102,069	16,642	,000 ^b
	Residual	472,249	77	6,133		
	Total	676,388	79			

a. Dependent Variable: KINERJA KARYAWAN

b. Predictors: (Constant), LING.KERJA FISIK, STRES KERJA

Sumber: Data primer yang diolah oleh SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Fhitung sebesar 16,642 > Ftabel sebesar 3,12 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka hipotesis diterima yang artinya variabel stres kerja (X_1) dan lingkungan kerja fisik (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan (Y) pada PT Miranda Moda Indonesia.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Stres Kerja terhadap Kinerja Karyawan

Dari hasil uji parsial variabel stres kerja (X_1) terhadap variabel kinerja karyawan (Y) menunjukkan nilai t hitung 3,316 > t tabel 1,990 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ yang artinya bahwa stres kerja berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja karyawan PT Miranda Moda Indonesia.

Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik terhadap Kinerja Karyawan

Dari hasil uji parsial variabel lingkungan kerja fisik (X_2) terhadap variabel kinerja karyawan (Y) menunjukkan nilai t hitung 3,676 > t tabel 1,990 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa lingkungan kerja fisik berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja karyawan PT Miranda Moda Indonesia.

Pengaruh Stres Kerja dan Lingkungan Kerja Fisik terhadap Kinerja Karyawan

Dari hasil uji simultan variabel stres kerja (X_1) dan lingkungan kerja fisik (X_2) terhadap variabel kinerja karyawan (Y) menunjukkan nilai f hitung 16,642 > f tabel 3,12 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa stres kerja dan lingkungan kerja fisik berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja karyawan PT Miranda Moda Indonesia.

KESIMPULAN

Stres Kerja dan Lingkungan Kerja Fisik sebagai indikator X_1 dan X_2 yang akan mempengaruhi Kinerja Karyawan Y pada perusahaan PT Miranda Moda Indonesia yang telah dikumpulkan dan diuji maka dapat disimpulkan hasil pengujian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Stres kerja (X_1) terhadap Kinerja Karyawan (Y) PT Miranda Moda Indonesia. Nilai tertinggi dari nilai kuesioner pada stres kerja sebesar 4,28 yaitu (Waktu penyelesaian pekerjaan sangat singkat). Berdasarkan hasil uji persamaan regresi $Y=25,982+0,394X_1$ nilai koefisien korelasi sebesar 0,423 artinya variabel stres kerja memiliki tingkat hubungan yang sedang. Uji hipotesis yang diperoleh thitung 3,316 > ttabel 1,990 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara stres kerja terhadap kinerja karyawan PT Miranda Moda Indonesia.
2. Lingkungan kerja fisik (X_2) terhadap variabel kinerja karyawan (Y) PT Miranda Moda Indonesia. Nilai tertinggi dari nilai kuesioner pada lingkungan kerja fisik sebesar sebesar 4,35 yaitu (Penerangan yang memadai untuk melakukan pekerjaan secara efektif dan Ruang kerja yang terlalu banyak dekorasi membuat karyawan tidak nyaman). Berdasarkan hasil uji persamaan regresi $Y=28,240+0,350X_2$ nilai koefisien korelasi sebesar 0,450 artinya variabel lingkungan kerja fisik memiliki tingkat hubungan yang sedang. Uji hipotesis yang diperoleh thitung 3,676 > ttabel 1,990 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara lingkungan kerja fisik terhadap kinerja karyawan PT Miranda Moda Indonesia.
3. Stres kerja (X_1) dan lingkungan kerja fisik (X_2) terhadap variabel kinerja karyawan (Y) PT Miranda Moda Indonesia. Nilai tertinggi dari nilai kuesioner pada kinerja karyawan sebesar 4,41 yaitu

(Inisiatif dalam menyelesaikan pekerjaan yang diberikan oleh atasan). Berdasarkan hasil uji persamaan regresi $Y=17,973+0,305X_1+0,283X_2$ nilai koefisien korelasi sebesar 0,549 artinya variabel lingkungan kerja fisik memiliki tingkat hubungan yang sedang. Uji hipotesis yang diperoleh $t_{hitung} 16,642 > t_{tabel} 3,12$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara stres kerja dan lingkungan kerja fisik berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja karyawan PT Miranda Moda Indonesia.

REFERENSI

- A.A Anwar Prabu Mangkunegara,(2018), *Perencanaan & Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia*, pen. PT Refika Aditama.
- Afandi. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator)*. Nusa Media. Yogyakarta.
- Ahmad, Y., Tewal, B., & Taroreh, R. N. (2019). Pengaruh stres kerja, beban kerja, dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pada Pt. Fif Group Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3).
- Amirullah. 2015. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Enny, W. Mahmudah. (2019). *Manajemen Sumber daya Manusia*. Surabaya: UBRAHA Manajemen Press.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamali, A. Y. (2018). *Pemahaman Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: PT Buku Seru.
- Handoko 2017 *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi Jakarta Bumi Aksara. *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : P Gramedia Pustaka.
- Hasibuan, Malayu SP. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jufrizen, J. (2018). Peran motivasi kerja dalam memoderasi pengaruh kompensasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan. *The National Conference on Management and Business (NCMAB) 2018*.
- Kurniati, T., & Jaenab, J. (2020). Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Pada Dinas Perpustakaan Kota Bima. *SULTANIST: Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 8(1), 79-84.
- Lahat, M. A., & Santosa, J. (2018). Pengaruh lingkungan kerja terhadap stress kerja karyawan pada PT Pandu Siwi Sentosa Jakarta. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 31-40.
- Massie, R. N., Areros, W. A., & Rumawas, W. (2018). Pengaruh stres kerja terhadap kinerja karyawan pada kantor pengelola It Center Manado. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 6(002).
- Rivalita, C., & Ferdian, A. (2020). Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik dan Lingkungan kerja non fisik terhadap kinerja pegawai outsource cleaning service di universitas telkom. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(4), 509-522.
- Sedarmayanti. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiana, A., & Tarwijo, T. (2023). Pengaruh Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kinerja Pegawai pada PT. Pits Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Ilmiah PERKUSI*, 3(4), 552–560.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

- Supit, N. (2019). Pengaruh Lingkungan Kerja dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Di Balai Pelaksanaan Jalan Nasional XVI Ambon. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3).
- Sutrisno, M. R. I. (2018). Pengaruh Stres Kerja dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Konveksi Indoensia Jersey Malang *The Effect of Work Stress and Work Environment on Employee Performance in Indonesia Jersey*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 6(1).
- Terry, George. R 2016. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara
- Winata, R., & Mulyani, S. (2024). Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT Penta Valent Cabang Tangerang. *Jurnal Ilmiah PERKUSI*, 4(2), 235–242.